

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Pra Sekolah

¹Lisnadiyahanti, ✉²Nani Asna Dewi, ¹Sofie Handajany

¹Poltekkes Hermina, Jakarta, Indonesia

²STIKes Istara Nusantara, Indonesia

ABSTRAK

Masa kanak-kanak adalah masa emas dari aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Penggunaan gadget secara terus menerus dapat memberikan dampak negatif bagi perkembangan anak terutama yang berada pada usia pra sekolah, salah satunya adalah perkembangan kemampuan bicara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia pra sekolah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik korelasional dengan rancangan cross sectional. Jumlah sampel 73 responden. Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan faktor lingkungan terhadap perkembangan kemampuan berbicara pada anak ($p=0,011$). Peran aktif orang tua dan guru pada tahap perkembangan anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bicara pada anak.

Kata Kunci: Gadget, Perkembangan Anak, Kemampuan Bicara, Peran Orang Tua.

ABSTRACT

Childhood is a golden period from the aspect of child growth and development. Continuous use of gadgets can have a negative impact on children's development, especially those at pre-school age, one of which is the development of speech skills. This study aims to determine the factors that influence the impact of using gadgets on the development of speaking skills in pre-school-aged children. This type of research is descriptive analytic correlation with cross sectional design. The number of samples is 73 respondents. The results of the study showed that there was a relationship between environmental factors and the development of speaking skills in children ($p=0.011$). The active role of parents and teachers at the stage of child development is expected to improve children's speech skills.

Keywords: Gadgets, Child Development, Speech Ability, The Role of Parents.

PENDAHULUAN

Kualitas tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh faktor genetik yang merupakan potensi dasarnya dan faktor lingkungan yang diterimanya (Anggraeni dkk., 2021). Faktor lingkungan inilah yang menentukan apakah potensi yang sudah ada akan berkembang secara optimal (Safitri, 2017). Faktor lingkungan dapat dimulai sejak dalam kandungan, pada saat persalinan dan setelah lahir, orang tua terutama ibu merupakan lingkungan terdekat yang dapat berperan terhadap tumbuh kembang anak (Wulandari, 2016). Untuk mengoptimalkan potensi bawaan, seorang anak membutuhkan pengasuhan (asuh), kasih sayang (asah) dan stimulasi (asih) secara optimal, seperti kita ketahui, kemajuan teknologi saat ini cukup pesat dan memberikan dampak yang begitu besar pada nilai-nilai kebudayaan termasuk pada tumbuh kembang anak (Rini, 2022). Saat ini anak-anak memiliki porsi yang besar dalam penggunaan teknologi yang diprediksikan akan meningkat secara signifikan ditahun mendatang, hal ini dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi mereka yang sangat baik terhadap *gadget* seperti internet, *video games*, tablet PC (*Personal Computer*), telepon atau *smartphone* dan komputer (Chusna & Al-Muslihun, 2020). Anak sebagai pengguna aplikasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, anak memiliki kognitif dan komunikasi yang masih terbatas dan belum berkembang sempurna sehingga dibutuhkan stimulasi untuk meningkatkan tumbuh kembang mereka (Setianingrum dkk., 2017).

Survey yang dilakukan oleh *e-Marketer* didapatkan data pengguna *gadget* meningkat secara signifikan, di Indonesia sendiri termasuk peringkat ke empat negara pengguna *gadget* terbesar di dunia pada tahun 2016 (Aswar & Erviana, 2020). *e-Marketer* juga memproyeksikan bahwa pada 2016 hingga 2019 pengguna *smartphone* di Indonesia akan terus bertambah bila dilihat dari komposisi usia menunjukkan bahwa sekitar 47 juta adalah pengguna aktif usia anak, atau sekitar 14% dari seluruh pengguna *handphone* (Oktafia dkk., 2021). Penggunaan *gadget* pada anak usia dini kini sudah menjamur, anak-anak mereka gemar menggunakan internet setidaknya sekali dalam seminggu (Miharja & Fitrianti, 2019).

Orangtua percaya bahwa dampak negatif yang paling umum dari penggunaan gadget pada anak usia toddler antara lain kontak dengan konten yang kurang baik, mempengaruhi kesehatan fisik (masalah penglihatan, kekakuan, cedera tulang belakang karena posisi duduk kontan, obesitas), bahkan kecanduan (Oktafia dkk., 2021). Selain itu, penggunaan gadget dapat meningkatkan kemungkinan masalah serius dalam perkembangan mental anak, anak akan menjadi agresif, interaksi sosial yang kurang (isolasi dari masyarakat) dan keterampilan komunikasi akan memburuk (Sukmawati, 2019). Resiko terlambat bicara dapat meningkat dari jumlah waktu terpapar anak yang semakin lama (Safitri, 2017). Studi ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *gadget* terhadap perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia pra sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan desain analitik korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Metode pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* (Arikunto, 2012). Populasi penelitian ini adalah seluruh anak pra sekolah di TK area Jakarta Selatan sebanyak 73 orang responden. Waktu penelitian dilaksanakan pada dari bulan Februari sampai dengan April 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan gadget terhadap perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia Pre Sekolah yakni berdasarkan lingkungan bermain cukup (52,3%), budaya cukup edukatif (45,2%), sosial cukup kondusif (49,3%) kepribadian cukup terbuka (32,9%) kemampuan bicara aktif (83,6%), lihat tabel 1.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rank Rho* didapatkan nilai *p value*: 0,011 berarti $p < \alpha$ dimana nilai α : 0,05 yang berarti hipotesis diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan faktor lingkungan terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak pra sekolah Untuk mengembangkan potensi anak, maka diperlukan stimulasi bicara, dalam hal ini orang tua memberi contoh atau model bagi anak dalam hal berbicara (Putra dkk., 2018).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Kemampuan Berbicara (n =73)

Variabel	Deskripsi	f	%
Lingkungan bermain anak	Baik	16	21,9
	Cukup	38	52,1
	Kurang	19	26,0
Budaya Orang tua	Sangat edukatif	11	15,1
	Cukup edukatif	33	45,2
	Kurang edukatif	29	39,7
Sosial anak	Sangat kondusif	14	19,2
	Cukup kondusif	36	49,3
	Kurang kondusif	23	31,5
Kepribadian anak	Tertutup	21	28,8
	Cukup tertutup	28	38,4
	Terbuka	24	32,9
Kemampuan Bicara	Aktif	61	83,6
	Pasif	12	16,4
	Total	73	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Tabel 2
Hubungan Faktor Lingkungan Terhadap Perkembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Pra Sekolah (n =73)

Variabel Independen	Kemampuan Bicara				P-value
	Aktif		Pasif		
	n	%	n	%	
Lingkungan					
Baik	11	15,1	5	6,8	0,011
Cukup	31	42,5	7	9,6	
Kurang	19	26,0	0	0,0	
Total	61	84,4	12	16,4	

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rank Rho* didapatkan nilai $p\text{ val}=0,000$. Faktor budaya orang tua terhadap perkembangan kemampuan berbicara pada anak pra sekolah signifikan. Pola budaya orang tua merupakan gambaran interaksi antar anggota keluarga, dan yang terutama adalah interaksi antara orang tua dengan anak (Fatmawati, 2016). Kultur keluarga mampu mempengaruhi kemampuan berbahasa anak, hal ini dapat ditingkatkan dengan cara memberikan

pembelajaran pada anak tentang sosial yang baik untuk perkembangan kemampuan bicaranya (Puput Oktafia dkk., 2021).

Berdasarkan tabel 4 bahwa dari 73 responden dengan sosial cukup kondusif. Hasil uji didapatkan nilai $p\text{ value}: 0,003$ berarti $p < \alpha$ dimana nilai $\alpha: 0,05$. Faktor sosial memiliki pengaruh pada kemampuan berbicara pada anak dengan $p\text{ value} = 0,000$. Pola asuh orang tua yang baik dapat membantu meningkatkan kemampuan bicara yang baik pada anak (Suminar, 2016).

Tabel 3
Hubungan Budaya Orang Tua Terhadap Perkembangan Kemampuan (n=73)

Variabel Independen	Kemampuan Bicara				P value
	Aktif		Pasif		
Budaya	n	%	n	%	
Kurang Edukatif	6	8,2	5	6,8	0,000
Cukup Edukatif	26	35,6	7	9,6	
Sangat Edukatif	29	39,7	0	0,0	
Total	61	83,6	12	16,4	

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Tabel 4
Hubungan Sosial Terhadap Perkembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Pra Sekolah (n=73)

Variabel Independen	Kemampuan Bicara				P value
	Aktif		Pasif		
Sosial	n	%	n	%	
Kurang Kondusif	9	12,3	5	6,8	0,003
Cukup Kondusif	29	39,7	7	9,6	
Sangat Kondusif	23	31,5	0	0,0	
Total	61	83,6	12	16,4	

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Tabel 5
Hubungan Kepribadian Terhadap Perkembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Pra Sekolah (n=73)

Variabel Independen	Kemampuan Bicara				P value
	Aktif		Pasif		
Kepribadian	n	%	n	%	
Tertutup	13	17,8	8	11,0	0,000
Cukup tertutup	24	32,9	4	5,5	
Terbuka	24	32,9	0	0,0	
Total	62	83,6	12	16,4	

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Faktor kepribadian anak berhubungan signifikan terhadap perkembangan kemampuan berbicara pada anak pra sekolah dengan nilai p value: 0,000. Dalam pola asuh anak sikap *Positive Parenting* bertujuan untuk mengembangkan dan mengelola perilaku anak dengan cara membangun dan tidak menyakitkan anak. Pola asuh merupakan interaksi anak dan orang tua yang mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anaknya untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat (Ariyanti,

2020). Interaksi anak dengan orang dewasa dan sesamanya di lingkungan keluarga dapat menstimulasi perkembangan anak tersebut (Fernando dkk., 2019). Faktor sosial anak juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi perkembangan bahasa, pengalaman sosial sangat penting dalam kemampuan seorang anak untuk belajar dan memahami bahasa, sehingga orangtua diharapkan dapat memberikan pengarahan dan didikan kepada anak (Hesti & Atika, 2019).

SIMPULAN

Penggunaan gadget mempengaruhi perkembangan berbicara pada anak usia Pra sekolah. lingkungan bermain, budaya edukatif, pergaulan sosial dapat mempengaruhi kemampuan bicara anak sehingga orang tua dan lingkungan diharapkan dapat menjadi *role model* anak dalam bertumbuh kembang terutama pada kemampuan bicara. Peran aktif orang tua, guru dan lingkungan sosial turut memberikan dampak pada kemampuan bicara. Diperlukan stimulasi seperti permainan yang edukatif untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Pengawasan yang ketat terhadap penggunaan *gadget* yang dilakukan oleh anak perlu mendapat perhatian dari kedua orang tua.

PUSTAKA ACUAN

- Wulandari, A. (2016). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Anak dan Keperawatan*, 2(1), 39-43.
- Anggraeni, H., alma, O. W., & Tosepu, R. (2021). Pengaruh Program Bina Keluarga Balita (BKB) Terhadap Tumbuh Kembang Anak Di Kecamatan Poleang Pada Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL ILMIAH OBSGIN : Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*, 13(3), 70-78. <https://doi.org/10.36089/job.v13i3.484>.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Edisi Revi). PT. Rineka Cipta.
- Ariyanti, T. (2020). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 50-58.
- Chusna, P. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 315-330. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2017.17.2.315-330>
- Fatmawati. (2016). Peran Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja. *Risalah*, 27(1), 17–31.
- Fernando, F., Etriyanti, E., & Pebrina, M. (2019). Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bicara Dan Bahasa Anak Usia Batita. *JIK- JURNAL ILMU KESEHATAN*, 3(2), 140-145. <https://doi.org/10.33757/jik.v3i2.144>.
- Sulastri., Rini, S. (2022). Hubungan Jenis Aplikasi Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Di Kecamatan Weleri. *Jurnal Surya Muda* 4(2), 118–132.
- Hesti, M., & Atika, R. G. (2019). Role Playing Methods To Improve Children ' s Oral Language Skills. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2019). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v7i4.109257>.
- Miharja, E., & Fitrianti, D. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Orangtua Terhadap Dampak Negatif Gadget pada Anak Usia 6-12 Tahun di Kelurahan Harapan Baru Samarinda. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*. 2(2), 103-110.
- Oktafia, D., Triana, N., & Suryani, R. (2021). Penggunaan Gadget Terhadap Personal Sosial Pada Anak Usia Prasekolah: Literatur Review. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 31-47.
- Putra, A. Y., Yudiemawati, A., & Maemunah, N. (2018). Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di Paud Asparaga Malang. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1), 563-571.
- Safitri, Y. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 148-155. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.35>.

- Setianingrum, S., Desmawati, L., & Yusuf, A. (2017). Peranan Kader Bina Keluarga Balita dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 137-145. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.13891>
- Sukmawati, B. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Bicara Anak Usia 3 Tahun Di Tk Buah Hati Kita, *SPEED: Journal of Special Edition*, 3(1), 51-60.
- Suminar, R. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Di Ruang Icu Rumah Sakit. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 1(1), 1-10.